

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (Sugiyono, 2015:42). Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus menciptakan peserta didik yang tanggap terhadap segala tuntutan perubahan kehidupan. Pendidikan sangat penting dilakukan setiap saat baik itu di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter seseorang (Siswoyo, 2008.17).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah dengan menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Rumiyati (dalam Abdul, 2012:2) menyatakan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka

tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan. Karena pada dasarnya pembelajaran PKn memang sebagai salah satu pendidikan penting dalam pembangunan nilai-nilai pancasila anak bangsa agar membentuk warga negara yang baik atau good citizenship.

Menurut Adisusilo (2013:56) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Kaitannya dengan nilai yang ada dalam kehidupan manusia difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan sebagai standar perilaku. Nilai cukup penting dalam peranannya sehingga perilaku yang akan dilakukan menjadi terkendali dan menciptakan perilaku yang sesuai dengan tujuan yakni menjadi warga negara yang baik. Mematuhi segala perintah yang ada, sehingga menciptakan suasana negara yang baik.

Pembelajaran nilai dapat dimulai dari jenjang yang paling dasar yakni Sekolah Dasar (SD) yang merupakan lembaga formal atau tempat yang sesuai untuk mengembangkan proses pembentukan nilai-nilai yang diharapkan melalui proses pembelajaran di kelas. Di negara kita PKn dalam persekolahan sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter. Ketika pembentukan sudah dimulai dari dasar maka diharapkan penerapan penanaman nilai ini dapat sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada saat usia mereka sekitaran usia anak SD mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat, mereka belum bisa sepenuhnya menyaring perilaku yang sesuai dengan usianya, sehingga peran lingkungan juga berpengaruh penting dalam pembentukan nilai siswa selain dari bantuan pembentukan nilai yang diterapkan disekolah.

Pembelajaran PKn di SD juga sebagai salah satu sarana untuk pengembangan pembelajaran nilai, karena dalam pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 pp 22 2006. Sesuai dengan amanat diatas maka4 tujuan PKn memang pada dasarnya membentuk kepribadian manusia agar menjadi orang yang lebih baik dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya.

Inti dari mata pelajaran PKn di persekolahan agar peserta didik yang merupakan warga negara muda yang dapat memahami hakekat Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kaitannya dengan pembelajaran nilai di sekolah melalui mata pelajaran PKn, di sini peran seorang guru juga cukup besar dengan proses pembelajaran nilai yang disampaikan. Karena dalam persekolahan guru menjadi satu-satunya yang bertanggung jawab penuh atas peserta didiknya. Sehingga apa yang diucapkan oleh guru selalu dimaknai penting dan benar oleh peserta didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki juga harus cukup besar. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran dikelas tidak merasa bosan dan jenuh karena hanya ada pembelajaran kognitifnya saja.

Mujtahidin (2017:3), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan bagi peserta didik, melalui pendidikan nilai dan moral yang bertujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik

menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dalam kurikulum PKn disebutkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka PKn sebagai salah satu mata pelajaran dalam konteks ke Indonesiaan merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Mencermati beberapa pandangan tentang pengertian dan tujuan PKn dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran PKn sebagai berikut salah satunya ialah pembelajaran PKn tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara mental, spiritual, dan sosial. Bahkan yang paling penting untuk dibina dan dikembangkan adalah pembentukan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Inilah yang justru menjadi tujuan utama pembelajaran PKn.

Proses belajar mengajar tentu ada sosialisasi, baik itu dengan lingkungan, masyarakat sekitar sekolah, juga hubungan dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, teman yang baik akan memberi dampak yang baik begitu juga sebaliknya. Kegiatan di sekolah peserta didik bukan hanya berinteraksi dengan gurunya, tapi juga berinteraksi dengan

teman-temannya. Yang dimaksud peserta didik adalah peserta didik yang lain. Sedangkan interaksi dengan peserta didik yang mempunyai hubungan yang lebih dekat dari peserta didik yang lain disebut teman sebaya. Menurut Santosa (dalam Sulistiyowati, 2017: 9) teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi serta hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja.

Menurut Ivor Morris yang dikutip Ahmadi (Fajariesta, 2015:12) *“A peer is an equal, and a peer is a group composed of individuals who are equals”*. Jadi kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah sejumlah individu yang sama. Dari pengertian teman sebaya diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekumpulan beberapa orang yang memiliki kesamaan baik itu kesamaan fisik yang terlihat maupun kesamaan cara berfikir. Dari kesamaan yang ada teman sebaya mampu berinteraksi dengan baik karena biasanya mempunyai dan menciptakan tujuan yang sama, sehingga mereka nyaman satu sama lain saat menyamakan tindakan maupun pikiran.

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Pada kenyataannya masih banyak dijumpai perkelahian atau tauran antar pelajar, pembulian yang dilakukan siswa terhadap siswa lain, kurangnya

kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain, tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang/ kelompoknya. Pada proses pembelajaran berlangsung mereka masih saling mengejek dan menertawakan jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini tentu saja tidak mencerminkan sikap sosial siswa yang baik sebagai penerus generasi bangsa.

Begitu juga halnya yang terjadi di UPTD SDN Morkoneng 1, dari hasil observasi awal dan informasi dari guru kelas v, didapat siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau alpa, terlambat, dan tidak memakai seragam sekolah yang benar. Semua kasus ini tidak hanya memberi efek negatif terhadap sikap sosial siswa tapi juga mencerminkan tidak adanya tanggung jawab sosial siswa sebagai anak bangsa dan penerus cita-cita luhur bangsa Indonesia. Kurangnya sikap dan tanggung jawab sosial siswa disekolah menunjukkan bahwa peran guru tidak bekerja semaksimal mungkin dalam mngembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa di sekolah. Oleh karena itu perlu melakukan kerja sama dari berbagai pihak terutama guru sebagai orang tua disekolah. Tugas guru tidak hanya membimbing, memperhatikan serta mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan tanggung jawab sosial siswa selama berada dilingkungan sekolah yang

terjadi saat proses pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini matapelajaran PKn juga sangat berperan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Dari proses pembelajaran terdapat beberapa materi yang didalamnya terdapat kepedulian sosial.

Dari penjelasan diatas bahwasannya dalam pendidikan untuk menciptakan karakter yang baik pada diri siswa diperlukan kesadaran dari lingkungan sosial baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa pada teman sebayanya dipengaruhi adanya proses belajar yang baik sehingga siswa dapat memahami bagaimana sikap peduli sosial selain itu, guru juga berperan penting dalam proses menumbuhkan sikap peduli sosial. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dengan pemikiran yang berbeda-beda pula sehingga banyak siswa yang mudah terpengaruh dengan teman sebayanya dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga dengan demikian peneliti ingin mengetahui peran matapelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada teman sebaya di sekolah dasar.

Hasil penelitian Sapriya Tahun 2007 (dalam Abdul, 2012 :34) tentang peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter warga negara menunjukan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai dan moral memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan karakter warga negara melalui pembelajaran konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Sejauh informasi yang pernah penulis temukan, pendekatan pendidikan nilai disekolah lebih banyak menggunakan kultur sekolah dan budaya sekolah. Namun masih jarang dijumpai tentang strategi pendidikan nilai berbasis matapelajaran, karena PKn merupakan

salah satu mata pelajaran yang menekankan pada aspek pengembangan nilai karakter siswa. Peneliti mencoba mengungkap strategi-strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk penanaman nilai yang ada di SD kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

Hasil Penelitian **Marta Alfiani Putri (2015) penelitian dilakukan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Untuk Penanaman Nilai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa** Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran untuk penanaman nilai

pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar ini, di temukan bahwa di sekolah dasar strategi pembelajaran penanaman nilai pada mata pelajaran PKn adalah (1) Konsiderasi, (2) Pembentukan rasioanl, (3) Klarifikasi nilai, (4) Pengembangan moral kognitif, (5) Nondirektif, dan satu strategi yang digunakan sebagai penyeimbang (kontrol) dari ke 5 strategi tersebut. Pada tahap implementasinya dalam langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran penanaman nilai, bahwa langkah-langkah pembelajaran nilai masih belum diterapkan secara optimal berdasarkan dari langkah-langkah yang seharusnya. Pada prinsipnya langkah-langkah penerapannya lebih ditekankan pada langkah-langkah implementasi pada guru bukan pada seharusnya. Jadi dalam tahap langkahlangkah pembelajaran masih ada langkah-langkah yang tidak terlaksana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran matapelajaran PKn dalam menumbuhkan rasa kepedulian siswa kelas V UPTD SDN Morkoneng 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran matapelajaran PKn dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial siswa kelas V UPTD SDN Morkoneng 1.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmiah agar wawasan keilmuan semakin luas, khususnya dalam masalah peran mata pelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa.

2) Manfaat praktis

- Bagi siswa: Manfaat bagi siswa yaitu supaya siswa dapat lebih memiliki sikap peduli sosial terhadap teman sebaya.

- Bagi Guru:

Guru dapat berperan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial melalui matapelajaran PKn sehingga siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

- Bagi Peneliti:

Agar dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui mengenai peran dari matapelajaran PKn untuk menumbuhkan rasa peduli sosial pada siswa.

E. Batasan Penelitian

1. Pkn yang diteliti adalah motivasi interinsik mencakup 2 Hal yaitu, keinginan berprestasi dan keinginan mencapai cita-cita dan motivasi eksterinsik mencakup 2 hal yaitu dorongan dari teman dan dorongan dari keluarga
2. Peduli sosial yang di teliti adalah motivasi eksterinsik mencakup 2 hal yaitu ,dorongan dari teman dan dorongan dari keluarga
3. Subjek penelitian di batasi pada siswa kelas V UPTD SDN Morkoneng 1 di kota bangkalan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah dalam skripsi kualitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.
2. Mata pelajaran adalah pelajaran yg harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan
3. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.
4. karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Pendidikan adalah sebuah konsep mendidik yang pelaksanaannya diwujudkan dalam sebuah bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan.
6. Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah sejumlah individu yang sama.